Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 930-938
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Leaflet* Visual terhadap Pengetahuan Pencegahan Penyimpangan Seksual (LGBT) pada Siswa di SMKS Al Ishlah Palangka Raya

Hendrawan Arteda
Universitas Eka Harap
Email Penulis Korespondensi: hendrahendrawanarteda@gmail.com

Article History:
Received Sep 10th, 2026
Accepted Oct 21th, 2026
Publish Oct 25th, 2026

Abstrak

Pendahuluan: Masa remaja merupakan periode transisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan perilaku seksual berisiko. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat membuat remaja mudah memperoleh informasi yang keliru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* visual terhadap pengetahuan pencegahan penyimpangan seksual (LGBT) pada siswa di SMKS Al Ishlah Palangka Raya. **Metode:** Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain pra-eksperimen *one group pretest-posttest*. Sampel berjumlah 49 siswa yang diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 20 pertanyaan. Karena hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan data tidak berdistribusi normal, analisis bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Hasil:** Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 10,55 pada *pretest* menjadi 16,67 pada *posttest*, atau meningkat sebesar 6,12 poin. Pada *pretest*, 27 siswa (55,1%) berada pada kategori kurang, sedangkan pada *posttest* 37 siswa (75,5%) berada pada kategori baik. Sebanyak 47 siswa mengalami peningkatan skor, 2 siswa tetap, dan tidak ada yang mengalami penurunan. *Uji Wilcoxon* menghasilkan $Z = -5{,}976$ dan $p < 0{,}001$. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* visual terhadap pengetahuan siswa mengenai pencegahan penyimpangan seksual (LGBT) di SMKS Al Ishlah Palangka Raya. *Leaflet* visual dapat menjadi salah satu media pendukung pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, *Leaflet* Visual, Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Siswa

Abstract

Introduction: *Adolescence is a transitional period that is vulnerable to environmental influences and risky sexual behaviors. Limited reproductive health knowledge may make adolescents more likely to receive inaccurate information. This study aimed to determine the effect of health education using visual leaflet media on students' knowledge of prevention of sexual deviation (LGBT) at SMKS Al Ishlah Palangka Raya.* ***Methods:*** *This quantitative study used a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 49 students selected using total sampling. Data were collected using a 20-item knowledge questionnaire. Because the Shapiro-Wilk test indicated non-normal data distribution, the Wilcoxon Signed Rank Test was used for bivariate analysis.* ***Results:*** *The mean knowledge score increased from 10.55 at pretest to 16.67 at posttest, representing an increase of 6.12 points. At pretest, 27 students (55.1%) were in the low-knowledge category, whereas at posttest 37 students (75.5%) were in the good-knowledge category. Forty-seven students showed increased scores, two remained unchanged, and none decreased. The Wilcoxon test yielded Z =*

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 930-938
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

−5.976 and p < .001. ***Conclusion:*** *Health education using visual leaflet media had a statistically significant effect on students' knowledge of prevention of sexual deviation (LGBT) at SMKS Al Ishlah Palangka Raya. Visual leaflets may be used as a supporting medium for adolescent reproductive health education.*

Keywords: *Health Education; Visual Leaflet; Knowledge; Reproductive Health; Students*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai perubahan fisik, psikologis, emosional, hormonal, dan sosial. Pada fase ini, rasa ingin tahu meningkat dan remaja semakin banyak berinteraksi dengan teman sebaya, lingkungan, serta media digital. Kondisi tersebut menjadikan remaja kelompok yang membutuhkan informasi kesehatan yang benar, terarah, dan sesuai dengan tahap perkembangan.

Informasi tentang kesehatan reproduksi dapat diperoleh dari keluarga, sekolah, teman sebaya, media sosial, maupun sumber lain. Namun, tidak semua informasi memiliki kualitas dan konteks yang memadai. Dalam kerangka Green dan Kreuter (2021), pengetahuan termasuk faktor predisposisi yang dapat memengaruhi respons dan perilaku kesehatan. Notoatmodjo (2023) juga menjelaskan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, umur, informasi, pengalaman, lingkungan, sosial budaya, serta media massa dan media sosial.

Pendidikan kesehatan di sekolah dapat menjadi strategi untuk memberikan informasi secara sistematis. Penggunaan media yang sesuai dapat memperkuat proses penerimaan informasi. *Leaflet* visual mempunyai keunggulan berupa penyajian informasi yang ringkas, praktis, mudah dibaca, dan dapat dipelajari kembali (Wulandari, 2022).

Berdasarkan survei pendahuluan dalam skripsi, sebagian siswa SMKS Al Ishlah Palangka Raya belum memahami hubungan perilaku seksual berisiko dengan IMS dan HIV/AIDS, definisi dan faktor yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, serta upaya pencegahannya. Penelitian kemudian dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* visual terhadap pengetahuan siswa.

Penelitian ini membahas isu LGBT dalam konteks pendidikan kesehatan dan pencegahan perilaku seksual berisiko. Fokus pengukuran adalah pengetahuan siswa mengenai definisi, faktor, dampak, risiko IMS/HIV/AIDS, dan upaya pencegahan sebagaimana tercantum dalam instrumen penelitian.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan pre-experimental *one-group pretest-posttest*. Skema penelitian adalah O1 → X → O2, dengan O1 sebagai pengukuran pengetahuan sebelum intervensi, X sebagai pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* visual, dan O2 sebagai pengukuran sesudah intervensi.

Lokasi dan waktu. Penelitian dilaksanakan di SMKS Al Ishlah Palangka Raya. Kegiatan utama dilaksanakan di aula sekolah pada 24 Juni 2026. Intervensi terdiri atas penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan pembagian *leaflet* visual.

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 930-938
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Populasi dan sampel. Populasi terjangkau berjumlah 49 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel menggunakan total sampling. Dengan demikian, sampel penelitian berjumlah 49 siswa.

Instrumen. Instrumen terdiri dari kuesioner karakteristik responden, kuesioner pengetahuan, dan *leaflet* visual. Kuesioner pengetahuan berisi 20 pertanyaan benar-salah. Jawaban benar diberi skor 1 dan salah 0; skor maksimal 20 dan minimal 0. Kategori pengetahuan adalah baik (16–20), cukup (11–15), dan kurang (0–10). Uji validitas menunjukkan seluruh 20 item valid (r hitung 0,445–0,747; r tabel 0,361). Reliabilitas KR-20 sebesar 0,913.

Prosedur. Responden mengikuti *informed consent*, *pretest*, pendidikan kesehatan, dan *posttest*. Pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan *leaflet* visual sebagai media. Kegiatan inti berlangsung sekitar 70 menit.

Analisis data. Analisis univariat digunakan untuk karakteristik responden dan distribusi skor. Normalitas diuji menggunakan *Shapiro-Wilk* . Karena skor *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal, perbedaan sebelum dan sesudah intervensi dianalisis dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada $\alpha = 0,05$.

Etika penelitian. Penelitian *memperhatikan informed consent, anonymity, confidentiality*, dan *beneficence*. Data responden digunakan untuk kepentingan penelitian dan kerahasiaannya dijaga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia 15 tahun	5	10,2
Usia 16 tahun	19	38,8
Usia 17 tahun	25	51,0
Laki-laki	27	55,1
Perempuan	22	44,9
X-TKJ	21	42,9
XI-TKJ	20	40,8
X-OTO	5	10,2
XI-TBSM	2	4,1
XI-OTO	1	2,0
Total	**49**	**100,0**

Sebagian besar responden berusia 17 tahun (51,0%), berjenis kelamin laki-laki (55,1%), dan berasal dari kelas X-TKJ (42,9%).

Tabel 2. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengukuran	N	Mean	SD	Median	Min–Maks
Pretest	49	10,55	3,45	10	6–19
Posttest	49	16,67	2,97	17	9–20

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 930-938
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

Pengukuran	N	Mean	SD	Median	Min–Maks
Selisih	49	6,12	3,61	6	0–14

Kategori	*Pretest* f (%)	*Posttest* f (%)
Baik	4 (8,2)	37 (75,5)
Cukup	18 (36,7)	9 (18,4)
Kurang	27 (55,1)	3 (6,1)
Total	**49 (100,0)**	**49 (100,0)**

Rata-rata skor meningkat 6,12 poin. Sebanyak 47 siswa (95,9%) mengalami peningkatan, dua siswa (4,1%) tetap, dan tidak ada siswa yang mengalami penurunan.

Tabel. 3 Uji Normalitas dan Uji Hipotesis

Pengukuran	Statistik *Shapiro-Wilk*	*p*	Keterangan
Pretest	0,930	0,006	Tidak Normal
Posttest	0,883	<0,001	Tidak Normal

Analisis	N	Median *Pretest*	Median *Posttest*	Z	*p*
Wilcoxon	49	10 (6–19)	17 (9–20)	−5,976	<0,001

Kedua *p-value Shapiro-Wilk* lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan Z = −5,976 dan $p < 0,001$. Dengan demikian, terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

3.2 PEMBAHASAN

Pengetahuan sebelum intervensi. Sebelum pendidikan kesehatan, 55,1% responden berada pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai terhadap materi yang diukur. Dalam perspektif Green dan Kreuter (2021), pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi respons kesehatan. Karakteristik remaja yang sedang mengembangkan kemampuan memilih sumber informasi juga perlu diperhatikan.

Pengetahuan sesudah intervensi. Setelah pendidikan kesehatan, 75,5% responden berada pada kategori baik dan 93,9% berada pada kategori cukup atau baik. Perubahan distribusi tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan secara terstruktur dapat meningkatkan pemahaman siswa. *Leaflet* visual memberikan materi dalam bentuk ringkas dan dapat dibaca ulang, sedangkan ceramah, diskusi, dan tanya jawab memberi kesempatan untuk memperjelas informasi.

Pengaruh intervensi. Kenaikan mean dari 10,55 menjadi 16,67 dan median dari 10 menjadi 17 disertai hasil Wilcoxon $p < 0,001$ menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik. Temuan ini mendukung kerangka bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan faktor predisposisi berupa pengetahuan. Namun, karena desain penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, hasil tidak dapat sepenuhnya mengesampingkan pengaruh faktor luar.

Implikasi. Pendidikan kesehatan berbasis sekolah dapat menggunakan *leaflet* visual sebagai media pendukung, terutama bila dipadukan dengan penjelasan dan interaksi dua arah. Materi perlu

disampaikan secara ilmiah, sesuai usia, tidak menghakimi, dan berfokus pada kesehatan reproduksi, pencegahan perilaku seksual berisiko, serta akses terhadap informasi dan bantuan yang tepat.

Keterbatasan. Penelitian menggunakan satu kelompok tanpa kontrol, hanya dilakukan pada satu sekolah, sebagian besar responden berasal dari kompetensi TKJ, *posttest* menggambarkan perubahan jangka pendek, dan penelitian hanya mengukur pengetahuan. Oleh karena itu, hasil perlu digeneralisasikan secara hati-hati.

4. KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* visual berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan siswa mengenai pencegahan penyimpangan seksual (LGBT) di SMKS Al Ishlah Palangka Raya. Pengetahuan siswa berubah dari dominan kategori kurang sebelum intervensi menjadi dominan kategori baik sesudah intervensi. Rata-rata skor meningkat sebesar 6,12 poin dan *Uji Wilcoxon* menunjukkan $Z = -5{,}976$ dengan $p < 0{,}001$.

Sekolah disarankan melaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi secara berkala menggunakan media yang sesuai dengan perkembangan remaja dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan, guru BK, serta orang tua. Peneliti berikutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, melibatkan beberapa sekolah, melakukan *follow-up* untuk menilai retensi pengetahuan, serta mengukur sikap dan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. Human Behavior and Emerging Technologies, 2(4), 314–324.

American Psychiatric Association. (2022). Diagnostic and statistical manual of mental disorders (5th ed., text rev.). American Psychiatric Publishing.

American Psychological Association. (2022). APA dictionary of psychology (2nd ed.). American Psychological Association.

Arikunto, S. (2020). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.

Astuti, S., & Rahayu, T. (2024). Intensitas kegiatan keagamaan dan sikap permisif terhadap LGBT pada remaja SMK. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 21(2), 145–158.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2024). Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2024: Kesehatan reproduksi remaja. BKKBN.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2025). Survei nasional pengetahuan kesehatan reproduksi remaja SMK 2025. BKKBN.

Brown, B. B., & Larson, J. (2023). Peer relationships in adolescence. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), Handbook of adolescent psychology (4th ed., Vol. 2, pp. 74–103). Wiley.

Chen, X., & Vandell, D. L. (2024). Religious extracurricular activities and adolescent sexual risk behavior: A meta-analysis of 45 longitudinal studies. Child Development, 95(2), 456–472.

Clarke, M. A., Wentzensen, N., & Mirabello, L. (2024). Cancer risk among men who have sex with men: A meta-analysis. The Lancet Oncology, 25(4), 512–525.

Cornelius, J. B., & Resseguie, J. (2024). Refusal skills training for adolescent sexual health: A randomized controlled trial. Health Education & Behavior, 51(1), 34–45.

Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. (2025). Profil kesehatan Kota Palangka Raya tahun 2024. Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya.

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. (2025). Profil kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2024. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.

Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah. (2024). Laporan tahunan perilaku menyimpang di lingkungan pendidikan. Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah.

Erikson, E. H. (1968). Identity: Youth and crisis. W. W. Norton & Company.

Fisher, W. A., & Fisher, J. D. (2023). The information-motivation-behavioral skills model of HIV preventive behavior. Journal of Adolescent Health, 72(3), 345–356.

Frieden, T. R. (2024). The cost-effectiveness of primary prevention in public health. American Journal of Public Health, 114(2), 189–197.

Glanz, K., & Bishop, D. B. (2021). The role of behavioral science theory in development and implementation of public health interventions. Annual Review of Public Health, 42, 225–242.

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2021). Health program planning: An educational and ecological approach (7th ed.). McGraw-Hill.

Hagger, M. S., Cheung, M. W. L., & Ajzen, I. (2023). The cross-cultural generalizability of the Theory of Planned Behavior: A meta-analysis of 25 countries. Health Psychology, 42(4), 234–248.

Hidayah, N., & Fitriani, A. (2025). Kejelasan identitas diri dan perilaku seksual berisiko pada remaja SMK di Indonesia. Jurnal Psikologi Perkembangan, 13(1), 45–58.

Hurlock, E. B. (2024). Adolescent development (15th ed.). McGraw-Hill.

Kaplan, H. I., & Sadock, B. J. (2022). Kaplan & Sadock synopsis of psychiatry: Behavioral sciences/clinical psychiatry (12th ed.). Wolters Kluwer.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Laporan situasi HIV/AIDS dan IMS di Indonesia tahun 2023. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Pedoman pendidikan kesehatan reproduksi remaja di sekolah. Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2025). Statistik pengguna internet dan media sosial di Indonesia. Kementerian Kominfo RI.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Keputusan Menteri Nomor 162/M/2023 tentang Pedoman Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). Rekomendasi kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi untuk SMK.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2025). Profil generasi Z Indonesia: Akses digital dan pendidikan kesehatan.

Kumar, M., Saxena, S., & Patel, V. (2023). School-based reproductive health education for adolescents in low- and middle-income countries: A systematic review. Journal of Adolescent Health, 72(1), 15–27.

Kumar, P., dkk. (2024). Childhood sexual abuse and adolescent sexual behavior: A longitudinal analysis. Journal of Adolescent Health, 74(3), 456–465.

Lembaga Survei Indonesia. (2024). Survei nasional sikap masyarakat Indonesia terhadap LGBT. Lembaga Survei Indonesia.

Lestari, D., Sari, R., & Wulandari, T. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan di sekolah. Jurnal Keperawatan Komunitas, 11(1), 34–45.

Liu, M., Yang, Y., & Zhang, J. (2024). Mental health disparities among LGBT populations: A meta-analysis of 287 studies. Journal of Affective Disorders, 345, 123–135.

Livingstone, S., & Third, A. (2025). Social media exposure and LGBT identification among adolescents: A longitudinal study. New Media & Society, 27(2), 345–362.

Luthar, S. S., & Kumar, N. L. (2024). Parental monitoring and adolescent sexual risk behavior: A 10-year longitudinal study. Child Development, 95(1), 78–93.

Maesaroh, E., & Realita, F. (2026). Pengaruh edukasi media video dan media booklet terhadap pencegahan pernikahan dini pada remaja: Literatur review. Jurnal Ilmu Kesehatan & Kebidanan Nusantara, 3(1), 55–70.

Majelis Ulama Indonesia. (2014). Fatwa MUI Nomor 57 Tahun 2014 tentang Lesbian, Gay, Sodomi, dan Mutilasi.

Majelis Ulama Indonesia. (2022). Panduan penanganan LGBT bagi tenaga kesehatan.

Marcia, J. E. (2023). Identity status theory: 50 years later. Journal of Youth and Adolescence, 52(1), 1–15.

Montaño, D. E., & Kasprzyk, D. (2024). Theory of reasoned action, Theory of Planned Behavior, and the integrated behavioral model. In K. Glanz, B. K. Rimer, & K. Viswanath (Eds.), Health behavior: Theory, research, and practice (6th ed., pp. 95–124). Jossey-Bass.

Notoatmodjo, S. (2022). Metodologi penelitian kesehatan (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2023). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Nursalam. (2019). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis (Edisi 5). Salemba Medika.

Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2022). Human development (15th ed.). McGraw-Hill.

Patton, G. C., Sawyer, S. M., & Ross, D. A. (2022). Adolescent health and wellbeing: The Lancet Commission report. The Lancet, 399(10335), 1421–1433.

Pender, N. J. (2024). Health promotion in nursing practice (9th ed.). Pearson.

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 4 Tahun 2019 tentang Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat. (2019). Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi. (2014). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor 12 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Perilaku Menyimpang di Masyarakat. (2020). Pemerintah Kota Palangka Raya.

Piaget, J. (2024). The psychology of the child. In J. W. Santrock (Ed.), Adolescence (18th ed., pp. 34–56). McGraw-Hill.

Prasetyo, A., & Wulandari, D. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang perilaku seksual berisiko. Jurnal Keperawatan Komunitas, 8(1), 12–20.

Primack, B. A., Shensa, A., & Escobar-Viera, C. G. (2025). Digital literacy integration into school-based health education: A randomized trial. Journal of Medical Internet Research, 27(1), e45678.

Priyoto. (2023). Konsep pendidikan kesehatan masyarakat. Graha Ilmu.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Kalimantan Tengah. (2024). Survei sikap masyarakat Kalimantan Tengah terhadap LGBT. Dinas Kebudayaan Provinsi Kalimantan Tengah.

Putra, I. D., Gadis, G., Hasana, U., & Nita, Y. (2026). Pencegahan perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) dengan pendekatan manajemen keperawatan melalui platform

Indonesian Funtastic Oasis in Nursing (IFON) pada remaja. Jurnal Keperawatan Abdurrab, 9(2), 26–32.

Rahmawati, S. (2024). Pencegahan perilaku menyimpang melalui pendidikan karakter di sekolah menengah. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 6(1), 78–85.

Rosenthal, S. R. (2023). Family dynamics and sexual orientation development: A critical review. Archives of Sexual Behavior, 52(4), 1456–1470.

Rosenthal, S. R., & Starks, T. J. (2023). Bisexuality in adolescence: Identity, attraction, and behavior. Journal of Sex Research, 60(3), 312–325.

Salsabila, M. M., & Prasetyo, B. (2026). Upaya peningkatan pengetahuan tentang perilaku seksual pada siswa SMA Negeri 5 Surakarta melalui video animasi. Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial, 3(1), 41–48.

Santrock, J. W. (2024). Adolescence (18th ed.). McGraw-Hill.

Sari, R., & Wulandari, T. (2025). Kontribusi faktor predisposisi terhadap pengetahuan pencegahan penyimpangan seksual pada remaja SMK di Palangka Raya. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 14(1), 23–35.

Sarwono, S. W. (2021). Psikologi remaja (Edisi revisi). Rajawali Pers.

Savickas, M. L. (2024). Vocational identity clarity and global identity stability in vocational high school students. Journal of Vocational Behavior, 148, 103945.

Sheeran, P., Klein, W. M. P., & Rothman, A. J. (2025). Interventions targeting perceived behavioral control to change health behavior: A meta-analysis of 204 studies. Psychological Bulletin, 151(1), 1–25.

Siswanto, & Suyanto. (2019). Metodologi penelitian kesehatan dan kedokteran. Bursa Ilmu.

Situmorang, A., Siregar, F., & Lubis, R. (2024). Faktor penguat dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja: Sebuah studi longitudinal. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 15(1), 45–56.

Steinberg, L. (2023). Adolescent brain development and executive function. Annual Review of Developmental Psychology, 5, 123–145.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sulistyani, R. (2023). Faktor risiko perilaku seksual berisiko pada remaja SMK. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 14(2), 112–120.

Syed, M., & McLean, K. C. (2023). Identity development in adolescence: A review of the past decade. Journal of Research on Adolescence, 33(1), 1–18.

The Trevor Project. (2024). National survey on LGBTQ youth mental health 2024. The Trevor Project.

Twenge, J. M. (2024). Social media use and adolescent mental health: A 10-year longitudinal study. Journal of Personality and Social Psychology, 126(3), 456–472.

UNAIDS. (2024). Global HIV & AIDS statistics 2024. Joint United Nations Programme on HIV/AIDS.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. (2023). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 1.

UNESCO. (2024). Comprehensive sexuality education: Global standards and indicators. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

UNICEF. (2023). Global prevalence of adolescent risk behaviors: A 10-country analysis. United Nations Children’s Fund.

Wang, M. T., & Degol, J. L. (2023). School climate and adolescent risk behaviors: A meta-analysis. Review of Educational Research, 93(2), 234–267.

Widman, L., Evans, R., & Javidi, H. (2023). Parent-adolescent communication training to reduce sexual risk behavior: A randomized controlled trial. Journal of Adolescent Health, 72(4), 512–520.

Workowski, K. A., & Bachmann, L. H. (2024). Sexually transmitted infections treatment guidelines, 2024. CDC Morbidity and Mortality Weekly Report, 73(3), 1–75.

World Health Organization. (2021). Adolescent health: Key facts and definitions. World Health Organization.

World Health Organization. (2023). Health promotion and health education: Core competencies. World Health Organization.

Wulandari, L. K. (2022). Efektivitas media *leaflet* dalam penyuluhan kesehatan remaja. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 17(3), 201–208.

Ybarra, M. L., Mitchell, K. J., & Kosciw, J. G. (2024). Social media use and exposure to pro-LGBT content among adolescents: A prospective cohort study. JAMA Pediatrics, 178(2), 156–164.

Zucker, K. J. (2023). Longitudinal outcomes of childhood gender dysphoria: A 30-year follow-up study. Archives of Sexual Behavior, 52(2), 567–582.

Zuckerman, M. (2022). Sensation seeking and risky behavior. American Psychological Association